

# **PAPER SISTEM TREASURY BANK SYARIAH**

**Mengetahui Hubungan Perbankan**

Dosen Pengampu : Dr. Renny Oktafia SE., M.El.



Oleh :

RIA ROHMA SETYAWATI (17610600026)

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

**2020**

## ***Abstrak***

*Finance as a financial institution raising public funds and channeling back those funds, must Creating a healthy banking system, therefore banks need to be regulated and monitored so that good banking practices can begin. The birth of the OJK Law in force on November 22, 2011, supervision of service institutions finance in Indonesia has changed several institutions, banking supervision by Bank Indonesia, supervision capital markets and other financial institutions by Bapepam are being monitored conducted by a single institution, the OJK. The purpose of this study is to find out the implementation of banking supervision in Indonesia with Act Number 21 of 2011 concerning the Financial Services Authority jo Law No. 23 of 1999 as Amended by Law No. 3 years 2004 About Bank Indonesia in banking supervision in Indonesia.*

***Keyword : raise funds, channel funds, banking supervision in Indonesia***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Selain itu, terdapat juga dua sistem yang memiliki perbedaan dalam segala hal termasuk pada sistemnya. Bank Konvensional dan Bank Syariah adalah dua sisi yang berbeda. Perbedaan dari dua sistem ini bisa dilihat dari sisi hukum yang digunakan, sistem operasional, cara mengelola dana, metode transaksi, kegiatan usaha Bank, cara pembagian keuntungan, dan hubungan antara nasabah dan bank. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.


Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh negara. Bank konvensional akan menerima segala macam bentuk investasi ke semua bidang usaha asalkan sesuai dengan persyaratan yang sudah ditetapkan. Bank konvensional hanya berorientasi pada keuntungan, menetapkan bunga sebagai harga, dan untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau presentase tertentu. Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman. Di lain pihak, kepentingan pemakai dana adalah memperoleh tingkat bunga.

Lain halnya dengan bank syariah, bank syariah hanya akan melakukan investasi-investasi yang sesuai dengan ketentuan islam (investasi yang halal saja), berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat, dan juga menetapkan peraturan dalam menghimpun dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah. Segala kegiatan pada bank syariah tidak boleh keluar dari ajaran islam.



## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**



Hubungan antara sektor keuangan dapat diartikan sebagai peningkatan volume produk dan jasa perbankan serta lembaga-lembaga intermediasi lainnya serta transaksi keuangan di pasar modal dan pertumbuhan ekonomi telah lama menjadi objek penelitian dalam bidang ilmu ekonomi pembangunan. Perkembangan sektor keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, begitupula sebaliknya. Jika sektor keuangan mengalami pertumbuhan yang baik maka akan semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor ekonomi produktif dan pada akhirnya akan menambah pembangunan modal sektor ekonomi untuk meningkatkan produktivitasnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi.

Kinerja positif sektor keuangan akan berkorelasi positif terhadap kinerja ekonomi suatu negara. Sektor keuangan bisa menjadi sumber utama pertumbuhan sektor riil ekonomi. Semakin banyak alokasi dana pihak ketiga perbankan yang dialokasikan pada sektor-sektor riil maka akan semakin berkurang tingkat pengangguran dan kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa sektor perbankan berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu negara. Saat ini, hampir semua sektor bisnis khususnya di negara-negara berkembang sangat tergantung terhadap pembiayaan perbankan sebagai sumber modal pembiayaan. Pihak yang memiliki kelebihan dana (modal) akan menginvestasikan dananya ke lembaga keuangan (sebagai lembaga intermediasi) yang selanjutnya akan disalurkan ke sektor bisnis yang membutuhkan pembiayaan.

Kemampuan bank dalam memperluas pembiayaan sangat tergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi dana pihak ketiga dari masyarakat. Kondisi ini, mendorong munculnya tingkat persaingan di kalangan institusi perbankan (baik perbankan syariah maupun konvensional) dalam mengumpulkan dana pihak ketiga (tabungan) begitupula dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor bisnis yang menguntungkan.

A. Tiap bank memiliki sistem atau kinerja yang berbeda-beda. Salah satunya adalah sebagai berikut :

### 1. Bank Sentral

Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, dan sistem finansial secara keseluruhan. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia. Sebagai bank sentral, BI mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut BI didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya. Ketiga bidang tugas ini adalah menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, serta mengatur dan mengawasi perbankan di Indonesia.

### 2. Bank Umum

Bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum dalam artian dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

### 3. Bank Perkreditan Rakyat

Dalam pandangan syariah perkreditan ini diganti dengan sebutan pembiayaan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian<sup>1</sup>.

Industri keuangan dan perbankan syariah saat ini mengalami peningkatan peminat khususnya setelah terjadinya krisis keuangan global 2007/2008. Hasilnya, industri keuangan syariah tidak lagi hanya menjadi sekedar “peripheral” atas sistem konvensional, akan tetapi sudah berperan menjadi pelengkap yang memiliki potensi untuk dikembangkan di masa yang akan datang sebagai alternatif terhadap sistem konvensional yang sudah lama beroperasi. Implementasi strategi pengembangan perbankan syariah di beberapa negara ada yang menggunakan pendekatan sistem perbankan syariah secara penuh (full-fledged Islamic banking system) seperti Pakistan, Iran dan Sudan<sup>2</sup>. Adapun negara seperti Indonesia, Malaysia, Bahrain, Kuwait dan negara lainnya menganut sistem dual banking, dimana sistem perbankan syariah beroperasi berdampingan dengan sistem konvensional dalam sebuah negara.

Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbedaan mendasar antara perbankan syariah dan konvensional terletak pada prinsip-prinsip dalam transaksi keuangan dan operasional.

---

<sup>1</sup> <https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/>

<sup>2</sup> <https://www.kompasiana.com/dendyddm/5af8fd42dd0fa8783e358213/bank-yang-konvensional-atau-syariah?page=all>

Secara teoritis, perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Bank syariah terikat dengan ketentuan-ketentuan yang ada dalam al-Qur'an dan al-Hadist. Transaksi-transaksi pada perbankan syariah harus terhindar dari interest (riba) dan kontrak-kontrak yang mengandung ketidakpastian (gharar dan maysir), menekankan pada prinsip bagi hasil dan risiko, mengutamakan investasi pada sektor ekonomi halal dan harus didasari pada transaksi riil (asset-based) (Rama, 2011)<sup>3</sup>.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi diartikan sebagai bank yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito kemudian dana yang terkumpul tersebut diinvestasikan pada sektor ekonomi yang dibolehkan secara syariah. Bank syariah dan konvensional secara fungsi memiliki beberapa kesamaan khususnya pada pengumpulan dana pihak ketiga melalui tabungan dan investasi. Namun kedua sistem itu sangat berbeda pada instrumen pembiayaannya. Bank syariah mengembangkan instrumen pembiayaan non bunga (interest-free financing instruments) yang berdasarkan pada dua prinsip, yaitu bagi hasil dan risiko (profit- and loss-sharing) dan tambahan margin (mark-up margin). Sedangkan bank konvensional menganut pinjaman (loan) berdasarkan interest (riba) ( Rama, 2011).<sup>4</sup>

Alasan Di Balik Pentingnya Produk Treasury Harus difahami juga bahwasanya bank itu memiliki sifat alami yang tercipta secara sendirinya dikarenakan system intermediasi tersebut. Bank secara dasarnya memiliki beberapa sifat dimana aktifa dan pasiva nya saling bertentangan :

---

<sup>3</sup>[https://www.researchgate.net/publication/295100352\\_PERBANKAN\\_SYARIAH\\_DAN\\_PERTUMBUHAN\\_EKONOMI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/295100352_PERBANKAN_SYARIAH_DAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_INDONESIA)

<sup>4</sup>[https://www.researchgate.net/publication/295100352\\_PERBANKAN\\_SYARIAH\\_DAN\\_PERTUMBUHAN\\_EKONOMI\\_INDONESIA](https://www.researchgate.net/publication/295100352_PERBANKAN_SYARIAH_DAN_PERTUMBUHAN_EKONOMI_INDONESIA)



1. Di sisi aktiva, kontrak yang dimiliki perbankan bersifat jangka panjang. Dimana pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah ini rata-rata satu tahun ke atas, bahkan ada yang 15 tahun sampai dengan 30 tahun. Kalau pembiayaan motor biasanya 1 sampai dengan 7 tahun, KPR biasanya 2-30 tahun. Sedangkan di sisi pasiva, kontrak yang dimiliki oleh bank dengan nasabahnya adalah kontrak jangka pendek, dimana ketika seorang nasabah nabung di bank syariah dengan akad wadiah misalnya, maka dana nasabah ini akan diambil kapan saja dan bank syariah harus selalu sedia dana tersebut. Jika tidak, maka akan terjadi bank run dimana kepercayaan nasabah kepada bank akan luntur dan hal ini akan menyebabkan orang akan berbondong-bondong menarik dana mereka. Padahal disisi aktifa bank harus menunggu bertahun-tahun dulu supaya dana tersebut kembali terkumpul.

2. Disisi pasiva sifat alaminya adalah Illiquid atau tidak mudah untuk dicairkan. Karna bank harus menunggu bertahun-tahun dulu supaya dana ini cair dan financee akan mengembalikan hutang yang mereka miliki di bank syariah. Hal ini bersebrangan dengan sifat yang dimiliki pasiva yaitu sangat mudah di conversi kan ke dana tunai. Maka dari itu aktifa dan pasiva betul-betul harus dikelola dengan baik.

3. Sifat alami yang ketiga adalah pasiva memiliki sifat inflexibility yaitu dia tidak flexible untuk diambil kapanpun. Karna ini adalah receivables yang bank akan terima ketika kontrak sudah selesai. Sedangkan disisi pasiva, bank harus selalu sedia dana dikarnakan sifatnya adalah withdrawal on demand (bisa diambil sesuka nasabah).

4. Sifat alami yang keempat adalah dari sisi aktifa, bank sangat berisiko dimana ketika terjadi default (gagal bayar) dimana nasabah tidak bisa melaksanakan kewajibannya dalam pembayaran, maka bank harus menanggung ruginya tanpa harus membebankan ini kepada nasabahnya yang meletakkan dana mereka di bank tersebut. Dan kerugian ini tidak bisa dipastikan berapa jumlahnya bisa saja kecil presentasi Non Performance Financingnya (NPF, kalau di konvensional dikenal dengan istilah Non Performing Loan NPL) nya, bisa jadi besar.

Disini pasiva, hal ini sangat berbeda sekali, ia memiliki sifat risk free atau tanpa risiko dimana bank harus mengembalikan dana nasabah kapanpun ia kehendaki tanpa melihat apakah bank ini mengalami kerugian atau keuntungan. Jikalau di bank syariah, maka bank tidak berhak memberikan hibah atau keuntungan kepada nasabah disaat bank mengalami kerugian dalam performa mereka.

Rasional Pengelolaan Aktifa dan Pasiva Ada beberapa alasan kenapa manajemen aktifa dan pasiva ini sangat urgent dan harus banyak produk yang harus disediakan di industri perbankan syariah ini sehingga ketika terjadi kekurangan likuiditas maka bank syariah tidak perlu pusing lagi untuk mencari tempat dimana mereka harus meminta pembiayaan baik itu sifatnya jangka pendek, menengah bahkan jangka panjang. Ada beberapa alasan kenapa hal ini sangat penting untuk diketahui :

1. Untuk mempertahankan likuiditas. Likuiditas ini menjadi bahan penting dalam perbankan syariah baik ketika harus memenuhi kewajibannya kepada nasabahnya ataupun memberikan pembiayaan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang. Jikalau mereka kekurangan likuiditas, harusnya ada tempat dan ruang bagi mereka untuk meminta pembiayaan.

2. Menghindari permasalahan mismatch. Problem mistmatch terjadi secara alami dikarnakana sifat alami yang dimiliki oleh balance sheet bank dimana aktifa sifatnya jangka panjang sedang pasiva jangka pendek, maka dari itu perlu pengelolaan yang baik untuk mengatur ketidak seimbangan ini sehingga likuiditas untuk sisi pasiva selalu tersedia.

3. Menghindari Bank Runs. Maksudnya adalah ketika aktifa dan pasiva tidak dikelola dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan nasabah akan berbondong-bondong menarik dana mereka. Dimana nasabah tidak percaya lagi kepada bank sebagai pengelola dana mereka.

4. Mempertahankan kepercayaan nasabah. Hal ini harus terus diperhatikan dimana bank sebagai lembaga yang menjual kepercayaan harus siap selalu ketika nasabah ingin menarik dana mereka kapanpun dan dimanapun. Sehingga nasabah yakin bahwasanya dana mereka tidak dibawa kabur.

5. Menghindari Insolvency dan Bank gagal. Pengelolaan aktiva dan pasiva yang baik akan menghindari ketidak mampuan bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas di sisi pasiva dan hal ini akan menyebabkan bank tersebut gagal.

6. Menghindari systemic risk. Yaitu risiko dimana ketika salah satu bank customer sudah tidak mempercayai satu bank, maka customer lainnya akan ikut untuk tidak percaya dan hal ini akan menyebabkan bank tersebut gagal dan bangkrut. Ketika satu bank mengalami hal ini, maka risiko ini akan menimbulkan kepanikan yang sama bagi nasabah lain.

Relevansi Treasury Produk di Perbankan Syariah Sebagaimana yang kita ketahui, bahwasanya bank syariah dalam system dan operasional memiliki sifat natural yang sama. Yang membedakannya adalah bank konvensional melakukan transaksi berdasarkan riba yang hal ini jelas-jelas diharamkan didalam al-quran. Bahkan Allah swt pun mendeklarasikan perang kepada hamba-hambanya yang masih melakukan muamalah dengan riba. Disisi lain, bank syariahpun sama halnya dengan bank konvensional, hanya yang membedakan adalah transaksi yang dipakai menggunakan akad-akad yang syariah compliant dan sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan dalam syariah. Riba, maysir, gharar sangat dilarang dalam syariah dimana tiga konsep ini menyebabkan ketidakadilan dalam pendistribusian keuangan dimana dana-dana besar hanya berputar di orang-orang kaya saja tanpa masuk ke sector riil. Sedangkan didalam Islam, harta itu harus diatur dan diputar kesemua lini tanpa memihak kepada si kaya saja sehingga tidak terjadi gap yang mencolok disana.

Di konsep transaksi bank syariah ketika berbicara masalah produk treasury, maka hal ini termasuk hal yang urgent juga dimana diperlukan kemampuan khusus dalam mengatur surplus dan deficit bank sehingga tidak menimbulkan masalah. Ketika terjadi deficit, maka bank syariah harus mencari tempat untuk meminta pembiayaan sehingga tidak menciptakan masalah mismatch, bank run dan systemic risk. Akan tetapi ketika terjadi surplus, hal ini harus cepat di investasikan sehingga bank syariah bisa memperoleh untung dan bisa membesarkan perusahaan. Jika tidak, maka dana tersebut hanya akan menganggur tanpa menghasilkan apapun dan ini akan membuat rugi bank syariah karna disisi aktifa mereka harus memberikan hibah kepada para nasabah mereka (meskipun tidak wajib, tapi hal ini akan berpengaruh pada kepentingan nasabah).

Produk-Produk Treasury di Perbankan Syariah Di industri keuangan syariah di Indonesia. Produk treasury sudah bervariasi. Apalagi ditambah dengan komoditi syariah yang baru saja di luncurkan oleh bursa berjangka (Jakarta Future Exchange) baru baru ini<sup>5</sup>. Karna kebutuhan atas bank syariah makin tahun terus bertambah hal ini juga terimplikasi kepada produk dan inovasi di industri perbankan syariah haruslah variatif dan kompetitif dibandingkan dengan produk konvensional sehingga pangsa pasar perbankan syariah terus mengalami peningkatan yang bagus kedepannya. Sampai saat ini, ada beberapa produk yang sudah biasa dikerjakan di industri perbankan syariah (ALMA) seperti Mudharabah Investment antar bank syariah, certificate wadiah bank Indonesia, Repo Syariah, dan terakhir adalah komoditi syariah yang baru saja diluncurkan oleh bursa Berjangka.

---

<sup>5</sup> <https://www.mandirisyahiah.co.id/business-banking/corporate/treasury>

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan perbankan syariah, inovasi produk-produk terbaru sangat diharapkan bisa menghiiasi pasaran syariah terutama di produk treasury sehingga dalam pengelolaan risiko likuiditas menjadi lebih mudah dan aman selain itu sesuai juga dengan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu, untuk meng goal kan tujuan ini, perlu adanya diskusi, workshop dan bahkan training sehingga bisa memudahkan bank syariah untuk menuju kesana. Tidak hanya inovatif dalam produk, akan tetapi nilai-nilai syariah tetap tertanam didalam produk tersebut. Di dunia international yang sampai saat ini masih hot dijadikan bahan perbincangan adalah Islamic Structured product dan biasanya ini hanya untuk investasi dalam skala besar. Akan tetapi maybank Islamic telah membuat produk ini untuk skala yang lebih kecil lagi sehingga para nasabah bisa meletakkan dana mereka yang berkisaran 7 juta ke atas keproduk ini yang mereka sebut Stride-i (Structuted Deposit Islamic)<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> <https://www.kompasiana.com/dendyddm/5af8fd42dd0fa8783e358213/bank-yang-konvensional-atau-syari-ah?page=all>

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada hasil kajian ini menunjukkan bahwasanya perbankan saling berhubungan antara satu sama lain. Dimana pihak bank perantara dimana bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dimana dalam bank tersebut tempat bertemunya pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Meskipun hubungan perbankan saling berhubungan tidak dipungkiri bahwasannya dalam keduanya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Pada bank konvensional dalam prinsipnya menggunakan sistem riba, berbeda dengan bank syariah dimana pada transaksinya dilarang yang mengandung unsur riba, gharar, maysir dan dzalim.

Sebagai lembaga intermediasi, pengelolaan likuiditas didalam manajemen perbankan konvensional dan perbankan syariah sangatlah urgent sekali. Dimana jikalau hal ini tidak dikelola dengan baik, maka bisa terjadi mismatch antara surplus unit dan deficit unit. Maka dari itu harus ada departemen khusus yang mengatur keluar masuknya dana sehingga tidak terjadi mismatch diantara kedua unit ini. Sebagaimana yang kita ketahui, bisnis utama bank ini adalah bisnis kepercayaan, dimana ketika tidak ada lagi kepercayaan dari nasabah, maka tamat sudahlah riwayat bank tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://www.researchgate.net/publication/295100352> PERBANKAN SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

<https://www.kompasiana.com/dendyddm/5af8fd42dd0fa8783e358213/bank-yang-konvensional-atau-syariah?page=all>

<https://www.zonareferensi.com/jenis-jenis-bank/>

[http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3167/03abstrak Dian%20Firmansyah 10040009030 skr 2016.pdf?sequence=3&isAllowed=y](http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/3167/03abstrak%20Dian%20Firmansyah%2010040009030%20skr%202016.pdf?sequence=3&isAllowed=y)

<http://repository.uinsu.ac.id/149/4/BAB%201%20-%203.pdf>

<https://www.dream.co.id/dinar/hubungan-bank-syariah-dan-nasabah-tak-sebatas-debitur-kreditur-1811288.html>

<https://www.mandirisyariah.co.id/business-banking/corporate/treasury>

<https://www.patrarajava.co.id/syariah-treasury-management/>

